

Analisis Pembayaran dengan Menggunakan Sistem Qris Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM di Pekanbaru

Silvia Erika¹, M. Reno Wahyudi², Najwa Bintang Maharani³, Fitri Ayu Nofirda⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: 210304030@student.umri.ac.id

Abstrak

Pelaku Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) kini sudah banyak mengadopsi system pembayaran digital mengikuti perkembangan zaman. Sejak Januari 2020 Bank Indonesia menciptakan produk inovasi yaitu Quick Response Code Indonesia Standar (QRIS). Sistem pembayaran non tunai ini dibentuk untuk bertransaksi agar lebih mudah, aman, dan efisien yang sudah terstandarisasi dan memiliki pengawasan. Penelitian ini memiliki tujuan yang mana untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pendapatan UMKM yang menjadikan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran pada pelaku usaha sehingga berpengaruh terhadap kinerja pelaku UMKM. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi lapangan berupa wawancara terhadap pelaku UMKM yang ada di Pekanbaru. Dan peneliti menarik kesimpulan bahwa pendapatan UMKM yang menjadikan QRIS salah metode pembayaran menjadi lebih efisien sehingga pendapatannya menjadi lebih maksimal sehingga berpengaruh positif terhadap kinerjanya.

Kata kunci: *QRIS, Kinerja, UMKM*

Abstract

Many Micro and Medium Enterprises (MSMEs) have now adopted digital payment systems following the times. Since January 2020, Bank Indonesia has created an innovative product, namely the Standard Indonesian Quick Response Code (QRIS). This non-cash payment system was created to make transactions easier, safer and more efficient and has been standardized and supervised. This research aims to find out how much the income of MSMEs has increased, which makes QRIS a payment method for business actors so that it influences the performance of MSMEs. The data collection method in this research uses field observations in the form of interviews with MSME actors in Pekanbaru. And researchers draw the conclusion that MSME income which makes QRIS one of the payment methods becomes more efficient so that their income is maximized so that it has a positive influence on their performance.

Keywords : *QRIS, Performance, UMKM*

PENDAHULUAN

Barter merupakan kegiatan awal dalam perdagangan yang terjadi pada 6000SM, cara bertransaksinya adalah dengan menukar barang satu sama lain dengan berdasarkan kesepakatan yang terjadi dari masing-masing orang yang saling membutuhkan (Zada & Sopiana, 2021). Kemudian berlanjut pada kemunculan uang yang menjadi sumber utama dalam proses transaksi pembelian barang dan jasa, sehingga ditetapkan sebagai alat pembayaran yang sah dan berkembang dalam perekonomian modern (Ramadani Silalahi et al., 2022). Namun seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi harus mendorong pelaku usaha agar dapat bersaing secara digital. Salah satunya adalah perkembangan sistem pembayaran digital yang sudah mulai banyak diakses oleh masyarakat. Pembayaran digital ini terus meningkat, menurut data dari BI (Bank Indonesia) pada tahun 2021 triwulan kedua peningkatan pembayaran digital sebesar 128,7% daripada tahun lalu (Nurina Saffanah & Amir, 2022).

Pelaku usaha terutama UMKM juga harus melek terhadap perkembangan digital ini agar produknya bisa bersaing. Karena pembayaran digital berupa QRIS saat ini sangat populer dikalangan masyarakat dikarenakan lebih mudah digunakan tanpa kontak fisik, aman, dan efisien. Maka dari itu salah satu pelayanan yang perlu disediakan kepada konsumen adalah menyediakan QRIS. Pemanfaatan yang dirasakan oleh pelaku UMKM juga sangat positif, seperti mudahnya pencatatan transaksi, tidak perlu menyediakan pengembalian dan yang terpenting aman dari peredaran uang palsu. UMKM yang sudah menerapkan metode pembayaran dengan system QRIS juga mengalami peningkatan sebesar 88% dengan angka sekitar 5,8 juta pedagang ritel nasional per tahun 2020 yang mana 3,6 juta dan 1,3 jutanya merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Hutagalung et al., 2021). Hal ini juga didukung oleh meningkatnya gaya hidup masyarakat yang menciptakan kegiatan ekonomi yang lebih kreatif, efektif dan produktif (Setiawan I wayan Arta & Mahyuni Luh putu, 2020).

QRIS merupakan standar code pembayaran digital yang dapat diakses melalui aplikasi dari smartphone yang dapat memudahkan pedagang dan pembeli dalam bertransaksi karena diawasi dan aman (Sekarsari et al., 2021).

Peranan QRIS selain mudah digunakan dalam bertransaksi hanya dengan menggunakan barcode, peranannya bagi UMKM meliputi berkurangnya peredaran uang palsu dan rusak, mengurangi akan adanya resiko tindak kejahatan seperti perampokan uang, dan pemerintah juga dapat terbantu dalam pengembangan ekonomi digital (Ahmad, 2023).

Jumlah UMKM di Kota Pekanbaru menduduki peringkat pertama diantara kota-kota lainnya, dan kabupaten lainnya di Provinsi Riau. Jumlah peningkatan UMKM di Provinsi Riau dirincikan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 1 Peningkatan Jumlah Pelaku UMKM di Provinsi Riau.

Kabupaten/Kota	Jumlah Perusahaan pada Industri Mikro dan Kecil		
	2018	2019	2020
Kuantan Singingi	21769	3010	1888
Indragiri Hulu	8842	5110	4892
Indragiri Hilir	8809	8591	7865
Pelalawan	4268	3931	3840
Siak	5212	2345	2019
Kampar	14831	5806	5069
Rokan Hulu	5945	3882	3317
Bengkalis	12771	7212	6354
Rokan Hilir	16643	3618	2932
Kepulauan Meranti	5941	4752	4162
Pekanbaru	49158	8226	6352
Dumai	6845	3354	1930
RIAU	161034	59837	50620

Sumber : Badan pusat statistik provinsi riau 2020.

Jumlah pelaku UMKM di kota Pekanbaru pada tahun 2020 berjumlah 68.728 dan merupakan jumlah pelaku UMKM terbanyak di Provinsi Riau (Fitra Muhammad Aidil, 2020). Berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa pelaku UMKM di Pekanbaru mereka menanggapi positif kehadiran QRIS. Dan adapun hambatan yang dirasakan berupa konektivitas internet yang terkadang masih lambat, dan lamanya proses transaksi masuk kedalam rekening, serta adanya pemotongan admin biaya penanganan. Tapi hambatan ini tak begitu berarti dibandingkan dampak positif dan meningkatnya pendapatan yang dirasakan pelaku UMKM. Hal ini merupakan bentuk adaptasi pelaku UMKM terhadap peluang dalam memanfaatkan di sistem ekonomi digital di era modern ini. Sedangkan kinerja pelaku UMKM nya dapat dikatakan meningkat sebesar 5-10% dikarenakan pengaruh keberadaan pembayaran QRIS yang memaksimalkan kinerja karena faktor efisiensinya dalam kemudahan bertransaksi (Sihaloho et al., 2020).

METODE

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2017), metode kualitatif merupakan metode pada penelitian yang berdasar pada filsafat postpositivisme yang mana dipakai untuk meneliti pada kondisi obyek yang bersifat alamiah, di metode kualitatif peneliti merupakan unsur utama yang mengumpulkan data nya dengan cara penggabungan yang hasilnya nanti akan lebih bermakna. Sedangkan rancangan yang dipakai pada penelitian ini yaitu fenomenologi. Menurut (Creswell, 1998), pendekatan fenomenologi merupakan penilaian berdasarkan pada suatu dasar sehingga tidak boleh mengasumsikan suatu sikap yang alami jika tidak bersumber pada suatu penelitian tertentu. Kesadaran setiap orang dalam mencoba mendiskripsikan, atau menjelaskan serta mengungkapkan suatu arti dari konsep maupun fenomena pribadi seseorang merupakan

bentuk dari pendekatan fenomenologi. Penelitian ini terjadi dalam kondisi yang alamiah, sehingga fenomena yang diteliti tidak memiliki batasan dalam mengartikan atau memahami suatu fenomena yang sedang diteliti (Abdussamad, 2021)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berada di Kota Pekanbaru. Dan adapun sampel yang dijadikan subjek penelitian adalah sebanyak 5 orang pelaku UMKM di Kota Pekanbaru yang telah menetapkan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran secara digital. Pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik observasi lapangan dan wawancara. Wawancara dilakukan setelah adanya observasi lapangan, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh memenuhi kriteria hasil dari observasi terhadap subjek yang akan diwawancarai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan secara nasional QRIS mulai efektif berlaku pada 1 Januari 2020 yang diluncurkan oleh Bank Indonesia dan sudah menyasar sebagian besar pelaku UMKM transaksi digital atau non tunai ini sudah terstandarisasi dengan adanya basis server dengan menggunakan QR code sebagai transaksi secara digital. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM merupakan pelaku ekonomi terpenting dilihat dari pesatnya perkembangan perkembangan UMKM yang terjadi beberapa tahun belakangan ini (Perdana & Sinarwati, 2022).

Penelitian ini sudah dilakukan wawancara terhadap 5 UMKM yang menjadi narasumber, yang mana mereka sudah mampu menerapkan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran dalam rangka memudahkan proses transaksinya. Mereka juga sudah dapat mengimplementasikannya sesuai dengan arahan yang telah ditujukan dalam penggunaan QRIS. Para pelaku UMKM tersebut menyebutkan bahwa QRIS adalah pembayaran secara *non-tunai* yang sangat efektif dan efisien dalam melakukan jual beli, karena lebih cepat dan standar keamanannya sangat tinggi, dan kepraktisannya membuat pelanggan dan penjual lebih mudah dalam bertransaksi. Dan kini banyaknya pelanggan yang sudah beralih ke penggunaan QRIS sehingga mampu mengoptimalkan pendapatan sehingga pelaku UMKM dapat mempengaruhi kinerjanya.

Kinerja itu sendiri dapat dimaknai sebagai suatu hasil baik secara kualitas maupun kuantitas yang dapat diperoleh oleh seorang individu dalam melaksanakan pekerjaan apakah sudah sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya, sehingga ia mampu berkerja secara maksimal dalam rangka mencapai tujuannya (Syafrina, 2017). Indikator penilaian suatu kinerja dapat dilihat dari kualitas dan kuantitas kerja, kemandirian, kedisiplinan efektifitas dan efisiensi, integritas dan tanggung jawab, pengembangan diri, pengetahuan dan keahlian, kerja sama serta komunikasi (Khoiri & Oktavia, 2019).

Berikut ini beberapa tanggapan para pelaku UMKM yang sudah diwawancarai dengan berbagai jenis UMKM yang ada di Pekanbaru, pertanyaan ini diambil dari persepsi yang dituliskan oleh (Gultom et al., 2023), yang terdiri dari berapa persepsi yaitu, persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi hambatan atau resiko dan persepsi pendapatan, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja manfaat yang dirasakan oleh umkm setelah menerapkan pembayaran menggunakan QRIS?

2. Apakah saja kemudahan yang dirasakan oleh UMKM setelah menerapkan QRIS sebagai pembayaran?
3. Apakah hambatan atau resiko yang dihadapi oleh pelaku UMKM setelah menerapkan metode pembayaran QRIS?
4. Bagaimana pendapatan UMKM setelah menerapkan QRIS sebagai metode pembayaran?

Table 2. hasil wawancara terhadap pelaku UMKM

Nama	Jenis UMKM	Kode Pertanyaan			
		1	2	3	4
Fitri	Aksesoris wanita	Terhindar dari uang palsu dan hieginis	Mudah hanya tinggal scan barcode	Proses nya terkadang lama	Meningkat
Mila	Konter pulsa	Tidak perlu menyediakan uang receh	Pencatatan transaksi lebih mudah	Hampir tidak ada	Meningkat
Febri	Warung mie instan	Cepat dan efisien	Praktis	Loading nya terkadang lama	meningkat
Riyan	Konter pulsa	Terhindar dari uang palsu dan perampokan	Mudah karena tidak perlu setor tunai	Masuk ke rekening lama	Stagnan
Dinda	Nasi goreng	Cakupannya luas	Mudah dalam bertransaksi	Adanya biaya admin	Meningkat

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 80% narasumber berpendapat bahwa dengan menggunakan QRIS pendapatan usaha mereka meningkat. Dan mereka semua memberikan respon positif terhadap manfaat dan kemudahan dari system pembayaran QRIS. Meskipun ada hambatan tetapi itu bukan masalah berarti bagi pelaku usaha UMKM ini karena masih bisa dilakukan peningkatan pada system terutama konektivitas internet.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas di atas, maka dapat ditarik simpulkan bahwa penggunaan QRIS pada UMKM berdampak positif terhadap pelakunya. Hal ini dapat terlihat dari kepuasan pelaku UMKM terhadap pemanfaatan yang dirasakan dan peningkatan pendapatan dari faktor maraknya masyarakat yang sudah beralih ke pembayaran digital. Faktor efisiensi juga menjadi penyebab pendapatan pelaku UMKM jadi meningkat akibat dari penggunaan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran. Hal ini berdampak pada kinerja mereka menjadi lebih praktis dan efisien dalam bertransaksi terhadap konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design*. London: Sage Publication.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Ahmad, S. (2023). Transaksi Digital Dengan Pemanfaatan Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada Umkm Desa Kutawargi. *Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 2983–2990.
- Fitra Muhammad Aidil. (2020). Pengembangan Strategi Usaha Mikrokecil Dan Menengah(Umkm) Di Kota Pekanbaru. *Administrasi Publik*, 7, 1–9.
- Gultom, M. S., Salsabila, H., & Amri, A. (2023). Preferensi Generasi Milenial dalam Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 13(1), 19. <https://doi.org/10.24036/011194030>
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>
- Khoiri, M., & Oktavia, N. R. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Badan Pengawas Pemilu Kota Administrasi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 19(01), 80–98. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i01.12954>
- Nurina Saffanah, & Amir, W. (2022). Implementasi Fintech (E-Wallet) Dalam Mengembangkan Bisnis Bagi Pelaku Umkm Di Kota Makassar. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.52300/jemba.v2i1.4322>
- Perdana, I. K. D., & Sinarwati, N. K. (2022). Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS Pada UMKM (Study Empiris Pada Pedangang Di Pantai Penimbangan). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2), 331–337. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/BISMA-JM/article/view/40283>
- Ramadani Silalahi, P., Tambunan, K., & Ramadhany Batubara, T. (2022). Dampak Penggunaan QRIS Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 122–128.
- Sekarsari, K., Indrawati, C., & Subarno, A. (2021). Optimalisasi Penerapan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada Merchant di Wilayah Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 5(2), 42–57. <http://jurnal.uns.ac.id/JIKAP>
- Setiawan I wayan Arta, & Mahyuni Luh putu. (2020). Qris_Di_Mata_Umkm_Eksplorasi_Persepsi_Da. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(10), 921–946.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). *Manajemen Bisnis*, 17(2), 287–297. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Syafrina, N. (2017). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Suka Fajar Pekan Baru. *Eko Dan Bisnis:Riau Economic and Business Review*, 4(8), 1–12. <https://ekobis.stieriau-akbar.ac.id/index.php/Ekobis/article/view/5>
- Zada, C., & Sopiana, Y. (2021). Penggunaan E- Wallet atau Dompot Digital sebagai Alat

Transaksi Pengganti Uang Tunai Bagi UMKM di Kecamatan Banjarmasin Tengah.
JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi, 4(1), 251–
268. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>